Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) di RSPI Sulianti Saroso

Herlina , dkk

Instalasi Surveilans RSPI Sulianti Saroso

**Pendahuluan**

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) atau yang biasa disebut dengan *Early Warning Alert Response and System* (EWARS) adalah sebuah sistem yang berfungsi dalam mendeteksi adanya ancaman indikasi KLB penyakit menular yang dilaporkan secara mingguan dengan berbasis komputer, yang dapat menampilkan alert atau sinyal peringatan dini adanya peningkatan kasus penyakit melebihi nilai ambang batas di suatu wilayah, dan alert atau sinyal peringatan dini yang muncul pada sistem bukan berarti sudah terjadi KLB tetapi merupakan pra-KLB yang mengharuskan petugas untuk melakukan respon cepat agar tidak terjadi KLB.

Pelaksanaa SKDR tidak dapat lepas dari pelaksaan surveilans , dan dengan adanya pelaporan SKD dapat membantu pelaksanaan surveilans dan juga membantu dalam penemuan kasus penyakit infeksi emerging dengan cepat sehingga alert atau sinyal adanya kasus baru ataupun kenaikan kasus di masyarakat dapat segera ditemukan dan segera dilakukan tindakan sebagai bentuk respon cepat penanggulangan penyakit di masyarakat .

Pelaporan SKDR terbagi menjadi 2 yaitu berbasis rumor / kejadian yang disebut dengan EBS (Event Based surveillance) atau IBS (Indikator Base Surveilans ) yaitu pelaporan agregat yang dilaporkan setiap minggu di hari Selasa. RSPI Sulianti Saroso menangkap kasus rumor melalui IGD, poli rawat jalan dan poli rawat inap

Pelaporan SKDR di RSPI Sulianti Saroso mulai dilakukan sejak bulan Desember 2023. Sumber data untuk EBS berasal IGD, poli rawat jalan dan poli rawat inap. Data dilaporkan oleh case manajer melalui WAG dan kemudian ditindaklanjuti oleh Instalasi Surveilans. Sementara untuk data IBS bersumber dari pasien masuk yang teregistrasi di Instalasi Rekam Medik.

Pelaporan SKDR berbasis rumor atau kejadian (EBS), dilaporkan oleh Instalasi Surveilans melalui *Event-Based Surveillance* (EBS) di dalam SKDR dalam waktu ≤24 jam sejak kasus ditemukan. Akses aplikasi SKDR melalui <https://skdr.surveilans.org.>

Pelaporan SKDR berbasis indikator dilaporkan setiap minggu paling telat pada hari Selasa melalui link s.id/portallaporanss dan sebagai unit pelopor oleh Instalasi Rekam Medik. Pelaporan tetap dilaporkan walaupun tidak ditemukan kasus yang disebut dengan Zero reporting. Zero reporting dapat menunjukkan tidak ada pelaporan penemuan kasus terduga pada satu periode waktu tertentu.

**Tujuan**

Tujuan dari pelaporan SKDR baik EBS maupun IBS adalah mendeteksi kejadian kesehatan masyarakat yang tidak biasa yang berdampak terhadap kesehatan masyarakat yang merupakan signal/alert atau telah menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB), sehingga dapat dilakukan respon cepat untuk mencegah masalah lebih luas dan memberikan arahan langkah-langkah pengendalian penyakit selanjutnya.

**Hasil**

**Event Base Surveilans SKDR**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Suspek Penyakit** | **Jumlah** |
| 1 | Difteri | 80 |
| 2 | COVID-!9 | 70 |
| 3 | MERS  Malaria | 6  6 |
| 4 | HFMD | 4 |
| 5 | Mpox | 3 |
| 6 | Leptospirosis  Legionellosis  AFP  Campak | 2  2  2  2 |
| 7 | Meningitidis  Nipah  Flu Burung  GHPR  Pertusis | 1  1  1  1  1 |

**Indikator Base Surveilans SKDR**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **SINDROM** | **ICD 10** | **Re-mark ICD-10** | Jumlah |
| 1 | Pernapasan Akut | A27.9 | Leptospirosis, unspecified | 25 |
| B34.2 | Coronavirus infection, unspecified | 78 |
| J10 | Influenza with pneumonia, influenza virus identified | 4 |
| J12.8 | Other viral pneumonia | 45 |
| J12.9 | Viral pneumonia, unspecified | 1 |
| J18.0 | Pneumonia, organism unspecified | 90 |
| J22 | Unspecified acute lower respiratory infection | 5 |
| 2 | Kuning Akut dengan demam | A27.9 | Leptospirosis, unspecified | 23 |
| R17 | Unspecified jaundice | 13 |
| 3 | Lumpuh Layuh Akut | G54 | Nerve root and plexus disorders | 5 |
| G56.0 | Mononeuropathies of upper limb | 18 |
| G62.0 | Other polyneuropathies | 8 |
| G70.0 | Myasthenia gravis | 4 |
| G72.3 | Paralysis hipokalemi | 3 |
| G82.5 | Flaccid tetraplegia | 2 |
| 4 | Ruam Akut | B04 | MPOX | 1 |
| B08.4 | HFMD | 3 |
| 5 | Ensefalitis Akut | A83.0 | Mosquito-borne viral encephalitis | 2 |
|  | G01 | Meningitis in bacterial diseases classified elsewhere | 7 |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  | G05.0 | Encephalitis, myelitis and encephalomyelitis, in diseases classified elsewhere | 6 |

**Kesimpulan**

Pelaporan SKDR EBS oleh RSPI Sulianti Saroso dimulai sejak Desember 2023 dengan jumlah rumor yang dlaporkan sebanyak 182 rumor, penyakit terbanyak yang dilaporkan adalah COVID-19 (80 rumor) Difteri (70 rumor), serta MERS dan Malaria masing-masing 6 rumor . Pelaporan terbanyak di bulan Desember yaitu 30 laporan, dan bilan Oktober 22 laporan. Sementara laporan paling sedikit di bulan Maret yaitu 5 laporan.

Pelaporan SKDR IBS, terbanyak dilaporkan berasal dari sindrom pernapasan akut dengan IC-10 yang dilaporkan terbanyak adalah J18 0 (Pneumonia, organism unspecified) yaitu 90 kasus, , B34.2 (Coronavirus infection, unspecified) yaitu 78 kasus, dan J12.8 (Other viral pneumonia ) yaitu 45 kasus. Sindrom yang tidak didapat pada pelaporan berbasis IBS di RSPI Sulianti Saroso adalah sindrom demam berdarah virus, sementara 5 sindrom lainnya didapatkan

 